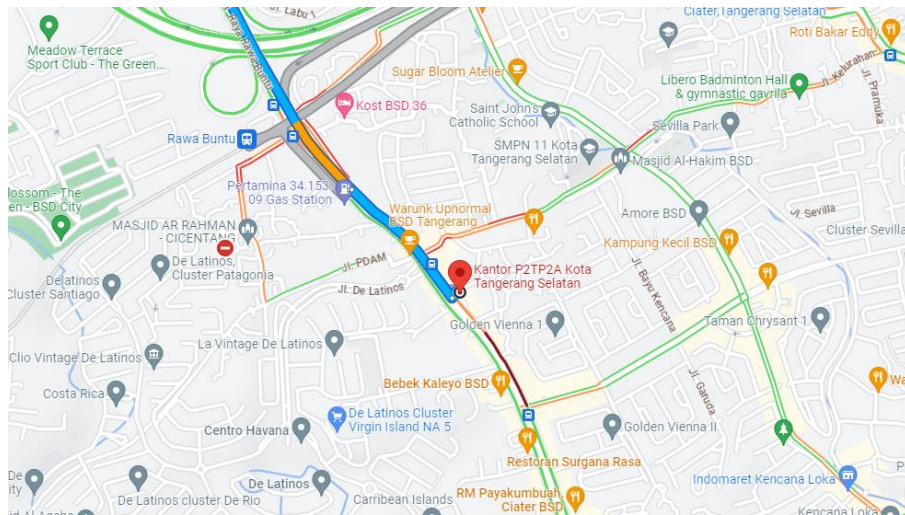


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang beralamatkan di Jl. Rawa Buntu No. 18 RT.03/RW.08, Serpong, Tangerang Selatan, Banten – 15318.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Berdasarkan *Google Maps*

Sedangkan untuk waktu penelitian sendiri merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu enam bulan yaitu terhitung sejak bulan Februari 2023 sampai Juli 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif sering kali disebut dengan metode penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan penelitian dilaksanakan pada kondisi yang natural atau alamiah (Sugiyono, 2017).

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipergunakan untuk menjelaskan, menggambarkan serta menjawab persoalan mengenai peristiwa dan fenomena yang sedang berlangsung saat ini.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjelaskan, memberikan gambaran serta menjawab akan proses advokasi sosial yang dilakukan oleh P2TP2A Kota Tangerang Selatan terhadap perempuan korban kekerasan seksual dan memberikan penjabaran mengenai faktor penghambat dan pendukung proses advokasi sosial yang dilakukan oleh P2TP2A Kota Tangerang Selatan terhadap perempuan korban kekerasan seksual.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan unsur terpenting dalam suatu riset atau penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan salah satu teknik yang sangat diperlukan dalam mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Dimana pengertian wawancara itu sendiri menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data apabila peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk menemukan masalah yang perlu untuk dikaji serta apabila peneliti berkeinginan untuk mencari tahu lebih dalam terkait hal-hal tersentu dengan jumlah keseluruhan responden tidaklah banyak atau sedikit. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tujuan dilakukannya wawancara adalah guna mendapatkan informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara

mendalam atau *in-depth interview*. Dalam pelaksanaannya wawancara mendalam lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012).

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menyarankan bagi peneliti-peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Hal ini bertujuan agar dapat mengamati atau mengawasi segala hal yang berhubungan dengan tempat pelaku, ruang, waktu, peristiwa, kegiatan serta perasaan (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk dokumen, gambar dan arsip yang berupa laporan dan juga keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2018).

3.4 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengartikan teknik *purposive sampling* sebagai suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan berdasar kepada suatu pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengambil sampel dengan berlandaskan kepada suatu pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian nantinya tidak akan digeneralisasikan ke populasi, hal ini dikarenakan pengambilan sampel tidak dilakukan secara *random* atau acak. Selaras dengan apa yang dituturkan oleh Creswell (1998:118), kriteria informan yang baik yaitu: “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon*”. Jadi, dalam penentuan informan lebih baik ditujukan kepada mereka yang memang memiliki kapabilitas karena pengalamannya serta kapabel dalam mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya mengenai sesuatu yang dipertanyakan.

Maka dari itu, alasan mengapa peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini karena peneliti melakukan penelitian terkait advokasi sosial yang dilakukan oleh P2TP2A Kota Tangerang Selatan terhadap perempuan korban kekerasan seksual, sehingga informan haruslah seseorang yang memiliki kapabilitas karena pengalamannya dalam melakukan advokasi sosial serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini terkait proses advokasi sosial, faktor penghambat dan pendukung dari proses advokasi sosial yang dilakukan ataupun pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan korban kekerasan seksual.

Adapun berikut merupakan kriteria dalam penentuan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Petugas P2TP2A Kota Tangerang Selatan yang telah menangani perempuan korban kekerasan seksual.
- b. Petugas P2TP2A Kota Tangerang Selatan yang mengetahui akan kasus kekerasan seksual yang terjadi kepada korban baik itu penyebab ataupun dampak yang dirasakan oleh korban.
- c. Petugas P2TP2A Kota Tangerang Selatan yang paham akan proses advokasi sosial yang dilakukan terhadap perempuan korban kekerasan seksual.
- d. Petugas P2TP2A Kota Tangerang Selatan yang tahu akan faktor penghambat dan pendukung selama proses advokasi sosial dilakukan terhadap perempuan korban kekerasan seksual.
- e. Petugas P2TP2A Kota Tangerang Selatan yang mengetahui akan tanggapan dan kondisi korban setelah dilakukan advokasi sosial terhadapnya.

Tabel 3. 1 Penentuan Informan

No.	Informan	Jabatan	Status
1.	Nur Wal Jiniyana	Staff Pendamping Kasus	Informan Utama
2.	Muhammad Rizki Firdaus	Mitra Hukum	Informan Pendukung
3.	Nurbaya, S. Sos.	Tenaga Administrasi	Informan Pendukung
4.	Maria Yulinda Ayu Natalia	Mitra Psikolog	Informan Pendukung
5.	Tri Purwanto, S. Sos.	Kepala UPTD P2TP2A Kota Tangerang Selatan	Informan Pendukung

3.5 Validasi Data

Untuk menguji validasi atau keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lainnya di luar data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan suatu kegiatan melakukan pengecekan kembali serta melakukan perbandingan terhadap tingkatan kepercayaan dari informasi yang telah didapatkan mulai dengan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara maupun yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip dan dokumen (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses pencarian serta penyusunan secara teratur data yang telah didapat dimana data tersebut berasal dari catatan lapangan, hasil wawancara dengan

informan dan juga dokumentasi, kemudian data yang telah ada diorganisasi ke dalam kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, lalu dilakukan sintesa, lalu disusun ke dalam suatu pola, lalu dipilih data mana yang penting dan dipelajari dan langkah terakhir yaitu dibuat kesimpulan agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh orang lain ataupun diri sendiri. Miles & Huberman dalam Rijali (2018) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta akan berlangsung terus menerus sampai selesai sehingga datanya telah jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu suatu proses untuk menyempurnakan data yang ada, dapat mengurangi data yang dirasa kurang diperlukan serta tidak relevan dengan penelitian dan juga dapat menambahkan data apabila masih merasa kurang akan data yang diperoleh. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai aktivitas membuat rangkuman, merujuk hal-hal pokok, menitikfokuskan kepada hal-hal yang dianggap mempunyai urgensi serta mencari tema serta polanya (Sugiyono, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang diperlukan, merangkum dan hanya berfokus kepada hal-hal yang dirasa penting bagi penelitian.

2. Penyajian Data

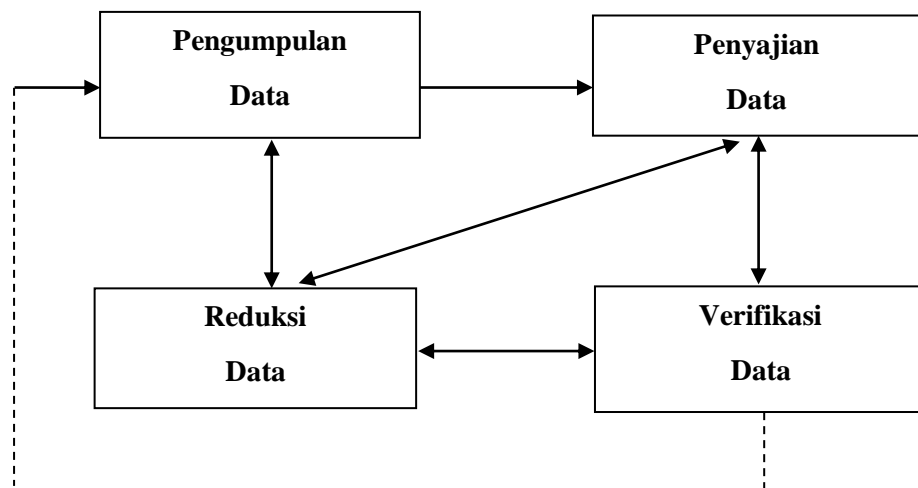
Penyajian data diperlukan dalam penelitian karena dapat membantu memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama proses penelitian berjalan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan ke dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian singkat dan lainnya (Sugiyono, 2017).

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017) yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data sendiri dapat diartikan sebagai tahapan pengambilan intisari atau menarik kesimpulan dari data yang telah

didapatkan yang kemudian disusun serta disajikan ke dalam bentuk pernyataan singkat dan padat namun tetap dapat memberikan penjabaran secara universal atau menyeluruh.

Gambar 3. 2 Model Analisis Data



Sumber: Miles & Hubberman 1992 dalam Sugiyono (2017)